

**IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)  
DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi ( S.E )  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

**Milta Furi Hilmiyah**  
NIM : 083 143 226

**Nurul Setianingrum, S.E., M.M**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2018**

**IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)  
DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi ( S.E )  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**Milta Furi Hilmiyah**  
**NIM : 083 143 226**

**Disetujui Pembimbing**

**Nurul Setianingrum, S.E., M.E**  
**NIP. 19690523 199803 2 001**

**IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)  
DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi ( S.E )  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

**Hari : Jumat**

**Tanggal : 19 Oktober 2018**

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris



**Daru Anondo, SE, M.Si**  
**NIP.19750303 200901 1 00**



**Aminatus Zahriyah, SE., M.Si**  
**NUP.201603139**

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Nurul Setianingrum, SE,MM



( )



( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Much. Chotih, S.Ag., M.M**  
**NIP.19710727 200212 1 003**

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ ﴾

*“ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana ”. (QS. At Taubah (9): 60)\**

---

\* Al-Qur'an, 4:29.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Rahmadi dan Ibu Sayu Maryuni yang selalu memberikan kasih sayang yang melimpah, kepercayaan, pengorbanan serta dukungannya selama ini, terima kasih.
2. Teruntuk kakakku Fawaid Alhamid dan adik-adikku Moch. Alfian Cadin Adzka, Asyifa Aviza Zhulfi dan Firlyna Litsa Nailil Amani yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
3. Untuk keluarga besarku yang telah memberikan motivasi untukku.
4. Untuk sahabatku (Virida, Devy, Aning, Siska, Riris, Vika).
5. Teman-teman seperjuangan kelas j5 yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan nasihat yang tiada henti.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Implementasi *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah di Indonesia”**. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN).

Dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis sehingga tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Ibu Nurul Setianingrum, MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri



Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam materi skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas, semoga Allah senantiasa memberikan balasan, mudah- mudahan Allah SWT selalu menambahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan mereka semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya hanya kepada- Nya penulis mohon petunjuk dan berserah diri, Amin.

Jember,02 September 2018

**Milta Furi Hilmiyah**  
**083143226**

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Milta Furi Hilmiyah**, 2018: *Implementasi Islamic Social Reporting (ISR) dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah di Indonesia*.

Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Seiring berkembangnya lembaga bisnis Islam di Indonesia banyak peneliti mengukur laporan CSR dalam Islam banyak yang menggunakan filosofi Al-Qur'an dan hadist. Dalam lembaga bisnis syariah disebut *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana implementasi *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perbankan syariah Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Islamic Social reporting* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dengan cara mengunduh (*download*) melalui *official website* masing-masing sampel penelitian. Berdasarkan hasil skoring pengukuran Indeks ISR sampel bank syariah dinilai kurang informatif yakni sebesar 61,35%, ini dikarenakan kurang adanya transparansi mengenai standard kinerja perusahaan yang berbasis syariah.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

IAIN JEMBER



## ABSTRACT

**Milta Furi Hilmiyah**, 2018: Implementation of Islamic Social Reporting in the disclosure of Corporate Social Responsibility Islamic Banking in Indonesia.

Corporate Social Responsibility in a conventional system focuses only on material and moral aspects. The spiritual aspect should be used as the main focus in reporting corporate social responsibility. Therefore there is a need for a special framework for reporting social responsibility in accordance with Islamic principles. The development era of Islamic business institutions in Indonesia, many research measures corporate social responsibility reports in Islam many of which use the philosophy of the Qur'an and Hadith. In Islamic business institutions named Islamic social reporting.

The research problem is how Implementation of Islamic Social Reporting in the disclosure of Corporate Social Responsibility Islamic Banking in Indonesia. The purpose of the research is to know and describe about Implementation of Islamic Social Reporting in the disclosure of Corporate Social Responsibility Islamic Banking in Indonesia.

This research is a qualitative study by utilizing secondary data obtained from annual reports by downloading through the official website of each research sample. Based on the scoring result the measurement of the Islamic bank sample is considered less informative namely 61,35%, this is due to the lack of transparency regarding the performance standards of Sharia-based companies.

Keywords: Islamic Social Reporting (ISR) and Corporate Social Responsibility (CSR)

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Pengesahan Tim Penguji</b> .....	iii
<b>Motto</b> .....	iv
<b>Persembahan</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Diagram</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	16

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	60
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>PERNYATAN KEASLIAN TULISAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	13
3.1	Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Banksyari'ah .....	47
4.1	Jaringan Kantor Bank Umum Syari'ah Per Desember 2017 .....	59
4.2	Indikator Dan Item Islamic Social Reporting .....	61
4.3	Tingkat ISR Indeks Dalam Pengungkapan CSR Perbankan Syari'ah Tahun 2017 Per Bank .....	64
4.4	Tingkat ISR Indeks Dalam Pengungkapan CSR Perbankan Syari'ah Tahun 2017 Per Tema.....	65
4.5	Perbandingan Skor ISR Pada Lima Perbankan Syari'ah Indonesia 2017 .....	65

IAIN JEMBER

## DAFTAR DIAGRAM

No	Uraian	Hal.
4.1	Tingkat ISR Indeks Dalam Pengungkapan CSR Perbankan Syari'ah Tahun 2017 .....	62
4.2	Pengungkapan Indeks ISR Per Tema .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dipakai oleh perusahaan-perusahaan dunia dan Indonesia. Sejarah perkembangan CSR di dunia bermula di Amerika Serikat. Selanjutnya Indonesia mengikuti perkembangan sejak tahun 2000.

Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR pada dasarnya berorientasi dari dalam ke luar, artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya.

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.<sup>1</sup>

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan

---

<sup>1</sup> Ujang Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, Yogyakarta; Graha ilmu, 2013.



keuangan tahunan maupun press release lainnya. Pengungkapan CSR di Indonesia sendiri kini tidak lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan bagian dari kewajiban beberapa perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang berbunyi “Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya”. disahkan pada 20 Juli 2007.<sup>2</sup>

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah.<sup>3</sup> Ketiadaan standar CSR secara syariah menjadikan pelaporan CSR perusahaan syariah menjadi tidak seragam dan standar. Standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar pengungkapan CSR karna tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait CSR yang harus diungkapkan suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dikalangan perusahaan syariah maupun konvensional. Seiring berkembangnya lembaga bisnis Islam di Indonesia banyak peneliti mengukur laporan CSR dalam Islam

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

<sup>3</sup> <file:///C:/Users/acer/Downloads/Pengertian%20Islamic%20Social%20Reporting.htm>

<sup>4</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, “Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Intiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”, (Jurnal SNA-Simposium Nasional Akuntansi), 11.

menggunakan filosofi Al-Qur'an dan hadist. Dalam lembaga bisnis syariah disebut *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks*.<sup>5</sup> Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti. Mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam.<sup>6</sup>

ISR pertamakali dikemukakan oleh Haniffa kemudian dikembangkan oleh Oethman di Malaysia. Menurut Haniffa, terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional. Haniffa mengungkapkan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah Islam. Ketentuan syariah yang tidak hanya untuk membantu para pengambil keputusan muslim, tetapi juga untuk membantu perusahaan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Haniffa menggunakan 5 tema pengungkapan ISR yaitu: keuangan dan investasi, produk, tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan. Oethman mengembangkan dari 5 tema yang ada, ditambah dengan satu tema yaitu tata kelola organisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ismi Qayyimah, "Penerapan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2015"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 2.

<sup>6</sup> Ibid, 15

<sup>7</sup> Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks"(Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Jawa Tengah, 2010), 7.

Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual. ISR lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.

Terkait dengan hal tersebut, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>8</sup>

Akan tetapi sampai saat ini, penelitian mengenai Indeks ISR pada industri perbankan syariah umumnya dilakukan dinegara-negara lain dan jarang sekali dilakukan di Indonesia. Mengingat industri perbankan syariah ini sedang tumbuh cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana analisis dan penerapan Islamic Social Reporting Index (indeks ISR) dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Indonesia.

---

<sup>8</sup> Muhammad Rifqi, "Studi Evaluatif terhadap Laporan Perbankan Syariah"(Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 2009), 100.

Berdasarkan hal tersebut dijadikan landasan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana Implementasi Islamic Social Reporting (ISR) dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah tahun 2017.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa ulasan permasalahan yang akan dibahas yaitu, bagaimana Implementasi Islamic Social Reporting dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah diteliti dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah, yaitu bagaimana Implementasi Islamic Social Reporting (ISR) dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>9</sup> Babun Suharto, Nur Solikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulisan, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi yang positif untuk masing-masing pihak, diantaranya

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti ini, khususnya mengenai Islamic Social Reporting dan Corporate Social Responsibility (CSR).

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperdalam pengetahuan di bidang perbankan dan dapat menjadi peneliti yang ilmiah.

##### b. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam penelitian atau sebagai pengembangan sebuah kajian pustaka dan lainnya.

##### c. Bagi Praktisi

Penelitian ini selanjutnya diharapkan memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah kemajuan lembaga perusahaan.

---

<sup>10</sup> Ibid, 45.

## E. Definisi Istilah

Berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

### 2. Islamic Social Reporting (ISR)

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.<sup>12</sup>

### 3. Corporate Social Responsibility

CSR merupakan komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi para pekerja, dan keluarganya, sekaligus jugapeningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat seara lebih luas.

---

<sup>11</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>12</sup> [www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah](http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah) diakses 06 Agustus 2018 jam 20.00 WIB



CSR adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun kepercayaan diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Dalam konteks lingkungan eksternal tanggungjawab sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial, ekonomi, budaya.<sup>13</sup>

#### 4. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>14</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis membahas tentang alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai penutup. Proposal skripsi ini membahas lima pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

**BAB I Pendahuluan**, Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian kepustakaan, sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Poerwanto, *CSR Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 21.

<sup>14</sup> Jundiani, *Pengaturan hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN Malang, 2009), 111.

<sup>15</sup> Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

**BAB II Kajian Kepustakaan**, yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori.

**BAB III Metode Penelitian**, yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian**, akan di jelaskan tentang mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, yang akan mendiskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup>

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai

1. Ismi Nurul Khusna,<sup>17</sup> skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting”, Universitas Diponegoro Jurusan Ekonomika dan Bisnis tahun 2016.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

IG-SCORE sebagai pengawasan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan IAH (*Investmen Account Holders*) berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR Bank Syariah. Sedangkan proporsi

---

<sup>16</sup> Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>17</sup> Ismi Nurul Khusna, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Islamic Social Reporting*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016),7.

penduduk muslim tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR di Bank Syariah yang disebabkan oleh perbedaan arah dari yang diprediksikan.

2. Tria Karina Putri,<sup>18</sup> skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012”, Universitas Diponegoro Semarang 2014.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

Faktor Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Surat berharga Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR di Indonesia.

3. Gustani,<sup>19</sup> skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Sebi 2013.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

Dari hasil perhitungan dan analisis indeks ISR pada BUS, bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi periode 2009-2011 adalah BSM. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia dalam periode 2009-2011 terus mengalami peningkatan setiap

---

<sup>18</sup>Tria Karina Putri, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).

<sup>19</sup>Gustani, “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Sebi, 2013).

tahunnya. Sedang secara rata-rata dalam periode tersebut predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia masih kurang informatif.

4. Faikatul Ummah,<sup>20</sup> skripsi dengan judul “Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, Dan Kopi Arabika”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada klaster binaan sapi perah dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan kesempatan kerja. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada klaster binaan kopi arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.

5. Vena Gustian,<sup>21</sup> skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013”, Universitas Diponegoro Semarang 2015.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

Pola pengungkapan tanggung jawab sosial antara perbankan konvensional dan perbankan syariah berbeda. Perbankan konvensional mengalami fluktuasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sementara

<sup>20</sup>Faikatul Ummah, “Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, Dan Kopi Arabika”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

<sup>21</sup>Vena Gustian, “Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).

pengungkapan tanggung jawab perbankan syariah meningkat. Hasil Mann Whitney U-test juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah lebih baik dibanding tingkat perbankan konvensional.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ismi Nurul Khusna (2016)	Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	<p>a. Peneliti terdahulu fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi CSR di Bank Syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang fokus pada Implementasi ISR di bank Perbankan Syariah Indonesia.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Bank Syariah Indonesia dan Malaysia sedangkan peneliti sekarang fokus di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa IG-SCORE sebagai pengawasan tata kelola perusahaan (<i>corporate governance</i>) dan IAH (<i>Investmen Account Holders</i>) berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR Bank Syariah. Sedangkan proporsi penduduk muslim tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR di Bank Syariah yang disebabkan oleh perbedaan arah dari yang diprediksikan.</p>
2.	Tria Karunia Putri (2014)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Islamic Social Reporting.	<p>a. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Surat berharga Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia. Sedangkan</p>



			peneliti terdahulu dilakukan di Bank Syariah Indonesia dan Malaysia sedangkan peneliti sekarang fokus di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017.	profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR di Indonesia.
3.	Gustani (2013)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Islamic Social Reporting dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Bank Syariah Indonesia dan Malaysia sedangkan peneliti sekarang fokus di Perbankan Syariah Indonesia saja.	Dari hasil perhitungan dan analisis indeks ISR pada BUS, bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi periode 2009-2011 adalah BSM. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia dalam periode 2009-2011 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan secara rata-rata dalam periode tersebut predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia masih kurang informatif.
4.	Faikatul Ummah (2017)	<p>a. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dalam ranah objek penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada lembaga keuangan.</p> <p>b. Penelitian yang</p>	Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Bank Indonesia Jember sedangkan peneliti sekarang fokus di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017.	Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada klaster binaan sapi perah dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan

		dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.		kesempatan kerja. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada klaster binaan kopi arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.
5.	Vena Gustian (2015)	<p>a. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Islamic Social Reporting dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama dilakukan di Perbankan Syariah Indonesia.</p>	Selain menggunakan ISR indeks penelitian ini juga menggunakan Mann Whitney U-test dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan indeks ISR dengan metode skoring.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengungkapan tanggung jawab sosial antara perbankan konvensional dan perbankan syariah berbeda. Perbankan konvensional mengalami fluktuasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sementara pengungkapan tanggung jawab perbankan syariah meningkat. Hasil Mann Whitney U-test juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah lebih baik dibanding tingkat perbankan konvensional

Sumber: diolah dari berbagai sumber

## B. Kajian Teori

### 1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

#### a. Pengertian Islamic Social Reporting

Pengaruh ekonomi Islam telah menyebar luas, meskipun upaya untuk merestrukturisasi seluruh ekonomi menurut kriteria Islam telah terbatas pada beberapa negara, ada satu domain, yakni perbankan. Islam memberikan kesepakatan umum dalam pedoman pencatatan dan pelaporan transaksi. Dasar keyakinan Islam persyaratan bahwa keraguan dan ketidakpastian dihapus dari keterlibatan interpersonal. Praktik pengungkapan sosial Islam harus berbeda dari pelaporan sosial konvensional, karena item informasi yang perlu ditekankan berbeda. Selanjutnya, walaupun prinsip-prinsip yang mendasarinya berbeda, tetapi konsep dasar tanggung jawab sosial dan akuntabilitas dibahas dalam kedua kasus.<sup>22</sup>

Islamic Social Reporting adalah standard pelaporan kinerja perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standard pelaporan berdasarkan AOIFFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standard pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga

---

<sup>22</sup> Ross Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", (Indonesian Management & Accounting Research, Vol 1), 141.

menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Hanifa dan Hudaib menekankan bahwa organisasi harus mengungkapkan bagaimana ia menjalankan tugas dan kewajiban sesuai syariah, misalnya urusan mereka yang sah, zakat kepada penerima manfaat, sedekah, upah, tujuan dari setiap usaha bisnis dan inisiatif untuk melindungi lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, sebuah perusahaan Islam diharapkan untuk mengungkapkan setiap transaksi yang dilarang yang mereka buat, kewajiban zakat yang harus mereka bayar dan yang telah mereka bayar, serta peran tanggung jawab sosial mereka. Ini berarti bahwa pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan Islam lebih rinci dibandingkan dengan persyaratan pengungkapan umum konvensional.<sup>23</sup>

Adapun enam tema Islamic Social Reporting (ISR) adalah sebagai berikut:

- 1) Keuangan dan Investasi

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal, haram dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Sakti menjelaskan bahwa secara literatur riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang piutang

---

<sup>23</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", (Jurnal SNA-Simposium Nasional Akuntansi), 15.

maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.

Kegiatan yang mengandung gharar pun merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana terjadi incomplete information karena adanya uncertainty to both parties. Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Contoh transaksi modern yang mengandung riba adalah transaksi sewa.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer dikenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode net worth (kekayaan bersih). Artinya dengan seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun.

Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran

piutang dan kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini (Current Value Balance Sheet) dan laporan nilai tambah (Value Added Statement). Terkait dengan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien untuk meminimalisir resiko pembiayaan, Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP).

## 2) Produk dan Jasa

Menurut Othman beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dalam pelayanan atas keseluruhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh dewan Pengawas syariah (DPS) untuk setiap produk dan jasa baru. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan Muslim untuk mengetahui apakah produk bank syariah terhindar dari hal-hal yang dilarang syariat.

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.



Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah menurut Haniffa dan Hudaib adalah glossary atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.

### 3) Karyawan/Tenaga kerja

Dalam ISR segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa, Othman dan Thani memaparkan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan- karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa dan Othman diantaranya, jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan.

Pengusaha (majikan) diharapkan untuk bermurah hati kepada karyawan. Selain itu juga adanya aspek kesehatan dan keselamatan karyawan dalam indikator ini, sesuai dengan yang dikatakan Lewis yang dikutip oleh Suharto, bahwa keselamatan kerja merupakan perhatian para pekerja beserta keluarganya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 71.

#### 4) Masyarakat

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah dan adil. Konsep tersebut menekankan kepada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antara sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf dan qardh. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh syariat dan Undang-undang.

Menurut Haniffa beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan qardhul hasan. Sedangkan beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

#### 5) Lingkungan

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, i'tidal, khilafa dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada

prinsip keseimbangan, kesederhanaan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara dan melestarikan bumi. Allah menyediakan bumi serta isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan ini diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan hidup.

Oleh karena itu perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam setiap jenis aktivitas yang mungkin merusak atau merugikan lingkungan. Dengan demikian, informasi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan.

#### 6) Tata Kelola Perusahaan

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman, dimana tema ini tidak bias dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses dan control secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas

manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stake holder. Menurut Muhammad tata kelola perusahaan bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.

Informasi yang diungkapkan dalam tema ini adalah status kepatuhan terhadap syariah, rinci nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan anti terorisme.

Dalam implementasinya di Indonesia prinsip tata kelola perusahaan di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No. 8 tahun 2006 mengenai implementasi tata kelola perusahaan oleh bank komersial termasuk bank berbasis syariah.<sup>25</sup>

Amandemen yang dibuat oleh bursa Malaysia mengharuskan semua perusahaan public untuk mengungkapkan pernyataan naratif tentang bagaimana mereka telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dan tingkat kepatuhannya terhadap kode pada tata kelola perusahaan serta rekomendasi praktik terbaik. Perusahaan harus mengungkapkan semua kegiatan

---

<sup>25</sup> [www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-socialreporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah](http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-socialreporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah) , diakses tanggal 6 Agustus 2018 jam 21.00 WIB.

terlarang seperti praktik monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, perjudian dan segala kegiatan yang melanggar hukum.

b. Tujuan Islamic Social Reporting

- 1) Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
- 2) Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

c. Bentuk Akuntabilitas

- 1) Menyediakan produk yang halal dan baik
- 2) Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
- 3) Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam
- 4) Mencapai tujuan bisnis
- 5) Menjadi karyawan dan masyarakat
- 6) Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis
- 7) Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah

d. Bentuk Transparansi

- 1) Memberikan informasi mengenai semua kegiatan yang halal dan haram dilakukan
- 2) Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
- 3) Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan

- 4) Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
- 5) Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.<sup>26</sup>

## 2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (*selfish*). Sehingga teralienasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya.

CSR lebih lanjut dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.<sup>27</sup>

Author Bowen mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengacu pada kewajiban pengusaha untuk membuat kebijakan dan keputusan, atau mengikuti garis tindakan

<sup>26</sup>[www.iaei-pusat.org/memberspost/ekonomi-syariah/islamic-socialreporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah](http://www.iaei-pusat.org/memberspost/ekonomi-syariah/islamic-socialreporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah) , diakses tanggal 6 Agustus 2018 jam 21.00 WIB.

<sup>27</sup>Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, 7.

yang diinginkan yang berpengaruh pada tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.<sup>28</sup>

Dalam *International Standard Organisation* (ISO), CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian tentang CSR di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian CSR, yaitu kewajiban atau komitmen perusahaan secara etis dan berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas untuk pengembangan kehidupan masyarakat dan alam di sekitar lingkungan perusahaan.

#### b. Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR)

Gagasan mengenai CSR populer pada tahun 1970-an setelah kehadiran buku "*Cannibals With Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business*", karya John Elkington. Beliau mengemas CSR dalam fokus 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Menurutnya,

<sup>28</sup>Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

<sup>29</sup>Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, 7.



perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Dalam perkembangannya konsep CSR terus mengalami perkembangan. Tahun 1990-an merupakan periode dimana CSR mulai mendapat penegasan makna. Hasil Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro Brazilia 1992, menyepakati perubahan paradigma pembangunan, dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) menjadi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Dalam perspektif perusahaan, yang dimaksud berkelanjutan merupakan suatu program sebagai dampak dari usaha-usaha yang telah dirintis, berdasarkan konsep kemitraan dan rekanan dari masing-masing *stakeholder*. Ada lima elemen sehingga konsep keberlanjutan menjadi penting, yaitu; ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, terimplementasi dalam kebijakan, mempunyai nilai manfaat.<sup>30</sup>

Selanjutnya istilah CSR di Indonesia semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau aktivitas sosial perusahaan walaupun tidak menamainya sebagai CSR. Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwa kegiatan perusahaan membawa dampak (*for better or worse*) bagi kondisi lingkungan dan

---

<sup>30</sup> Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*), 3.

sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi.<sup>31</sup>

Di Indonesia sendiri CSR telah diperkuat dengan adanya peraturan yang mengatur mengenai CSR. Adapun Regulasi yang mengatur mengenai CSR di Indonesia salah satunya yaitu, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>32</sup>

CSR wajib dijalankan oleh perusahaan tidak hanya karena berlandaskan atas hukum yang dibuat pemerintah untuk menghindari sanksi yang diberikan, melainkan atas kesadaran yang muncul guna merealisasikan etika bisnis untuk kelangsungan perusahaan. Kegiatan CSR yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan menimbulkan situasi saling percaya antara perusahaan dan *stakeholders*, yang memungkinkan perusahaan meningkatkan keuntungan jangka panjang. Maka dari itu sebuah perusahaan harus memperhatikan *stakeholders* yang tentunya akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

---

<sup>31</sup> Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, 4.

<sup>32</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74.

c. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR):<sup>33</sup>

1) Bagi Masyarakat

- a) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.
- b) Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastruktur.
- c) Keahlian komersial
- d) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
- e) Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas.

2) Bagi Pemerintah

- a) Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan.
- b) Dukungan sarana prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, dan kesenian) baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c) Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.

---

<sup>33</sup>Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, 132-136.

d) Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi dalam pembangunan.

3) Bagi Korporasi

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta merek perusahaan.
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- c) Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial.
- d) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- e) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- f) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- g) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- h) Peluang mendapatkan penghargaan.

d. Bentuk-Bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berbagai bentuk program-program sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk masyarakat sekitar perusahaan diantaranya dengan melakukan kegiatan:

1) *Charity* (Perbuatan Amal)<sup>34</sup>

Selama ini konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) seringkali disalah artikan dengan *charity* dan *philantropy*. *Charity* maupun *Philantropy* merupakan kegiatan kedermawanan atau perbuatan amal kepada kelompok atau masyarakat yang membutuhkan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sebagai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan CSR. Kegiatan ini dilakukan tanpa harus melakukan survei terlebih dahulu ke masyarakat sebagai penerima program. Contoh dari program ini yaitu kegiatan pembagian sembako, memberikan uang tunai, pengobatan gratis, bantuan bencana alam, dan kegiatan sosial lainnya.

Melalui program yang bersifat *charity* ini bertujuan untuk *do good* dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik. Sehingga menciptakan suatu itikad baik dimata masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat merek perusahaan karena dampak dari kegiatan ini secara langsung dirasakan oleh si penerimanya. Kegiatan yang bersifat *charity* hanyalah menyelesaikan masalah sesaat, hampir tidak ada dampak jangka panjang seperti peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sebagai penerimanya. Program *charity* bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang

---

<sup>34</sup> Ilona Vincenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 35-38.

mendesak, ibarat dari program *charity* ini memberi ikan atau memberi kail.

Jenis Program *charity*:

- a) *Corporate philanthropy*: Pemberian sumbangan sebagai kegiatan amal (*charity*) seringkali dalam bentuk hibah tunai, donasi dan atau dalam bentuk barang, inisiatif ini merupakan inisiatif tradisional diantara inisiatif-inisiatif lain dan di era 1980 an konsep ini berkembang kearah pemberdayaan masyarakat (*Community development*).
- b) *Cause promotions*: Pengalokasian dana atau bantuan dalam bentuk barang dan sumber daya lain oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian tentang masalah sosial. Sebagai contoh PT. X mempromosikan larangan penggunaan hewan untuk uji coba kosmetik.
- c) *Cause-related marketing*: Komitmen perusahaan untuk mendonasikan sejumlah presentase tertentu dari pendapatan untuk hal tertentu yang terkait dengan penjualan produk.
- d) *Corporate social marketing*: Upaya perusahaan memberi dukungan pada pembangunan dan/atau pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku dalam rangka memperbaiki kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan lain-lain.

- e) *Community volunteering*: Dukungan dan dorongan perusahaan pada para karyawan, mitra pemasaran dan/atau anggota *franchise* untuk menyediakan dan mengabdikan waktu dan tenaga mereka untuk membantu kegiatan organisasi tertentu.
  - f) *Social responsible business practice*: Yaitu pengadopsian dan pelaksanaan pada permasalahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk melindungi lingkungan.
- 2) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat)

Pendekatan *community development* semakin banyak diterapkan karena lebih mendekati konsep *empowerment* dan *sustainable development*. Prinsip-prinsip *good corporate governance*, seperti *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility* kemudian menjadi pijakan untuk mengukur keberhasilan program CSR.

Ditambah dengan harus menggabungkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Berikut langkah merumuskan program CSR :

- a) *Engagement*, Pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik.
- b) *Assesment*, Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program.
- c) *Plan of action*, Merumuskan rencana aksi. Program yang akan ditetapkan sebaiknya memperhatikan aspirasi masyarakat.



- d) *Action and Facilitation*, Menetapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal.
- e) *Evaluation and Termination or Reformation*, Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan.

Program *community development* bertujuan untuk pemberdayaan dan kemajuan masyarakat, sehingga dampak yang dirasakan masyarakat adalah jangka panjang. Kemajuan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik dibidang ekonomi, sosial budaya maupun aspek kehidupan lain sehingga tercapai kesejahteraan, melalui pengembangan kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota komunitasnya dengan cara mengembangkan pandangan yang progresif, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan komunitas dan kerja sama.<sup>35</sup>

Adapun ruang lingkup *community development* antara lain:

- a) *Community Services*, Pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum (misalnya: sarana jalan, sekolah, kesehatan, ibadah, kelestarian lingkungan).
- b) *Community Empowering*, Program-program *community development* yang memberikan akses yang lebih luas kepada komuniti untuk menunjang kemandiriannya, seperti:

---

<sup>35</sup> Ibid., 40-41.

peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasis sumber daya alam setempat.

- c) *Community Relation*, Kegiatan yang terkait dengan pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait.<sup>36</sup>

Program CSR yang dilakukan saat ini sudah mulai beragam, biasanya program CSR tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat setempat berdasarkan kebutuhan masyarakat. Mulai dari pembangunan fasilitas-fasilitas pendidikan dan agama, fasilitas kesehatan, pemberian pinjaman modal UKM dan masyarakat, pemberian beasiswa, penyuluhan kesehatan dan HIV/AIDS, sosialisasi terhadap informasi-informasi yang dianggap berguna untuk masyarakat terutama yang berkaitan dengan matapencaharian masyarakat, penguatan kearifan lokal, dan lain sebagainya. *Corporate Social Responsibility* pada tataran ini tidak sekedar *do good to look good*, melainkan pula *to make good*, menciptakan kebaikan atau meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sebagai penerima kegiatan ini.

Ada perbedaan antara kegiatan yang bersifat *charity* dengan *community development* terlihat dari ciri-ciri *community development* antara lain:

---

<sup>36</sup> Ibid., 45

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas dan hasil yang dicapai juga harus jelas dari kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang bersifat *community development* bertujuan untuk jangka panjang dan dampak yang dirasakan tidak secara langsung.
- 2) Mempunyai wadah kegiatan yang terorganisir dan dilakukan secara berkesinambungan. Tidak hanya satu kali namun terus berlanjut sampai tujuan dari kegiatan tersebut tercapai.
- 3) Kegiatan yang dilakukan harus terencana, berlanjut serta harus sesuai dengan keutuhan dan sumber daya setempat, maka dari itu perlu dilakukan pra survei terhadap kebutuhan masyarakat terlebih dahulu sebelum kegiatan aksi dilaksanakan.
- 4) Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek terkait untuk mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik.
- 5) Ada perubahan sikap dan pengetahuan pada masyarakat sasaran selama tahap-tahap pengembangan berlangsung.
- 6) Menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam empat tahapan yaitu: partisipasi dalam tahap merencanakan kegiatan, memanfaatkan kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan.
- 7) Ada keharusan membantu seluruh lapisan masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat lapisan bawah yang memang menjadi fokus utama kegiatan ini dilaksanakan.
- 8) Akan lebih efektif bila program pengembangan masyarakat pada awalnya memperoleh bantuan dan dukungan pemerintah,

organisasi non pemerintah juga harus dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Dukungan semua pihak untuk mencapai tujuan maksimal.<sup>37</sup>

**e. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pandangan Islam***

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran islam. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan di praktekkan sejak 14 abad silam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki.<sup>38</sup>

Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya:

*“Dan sempurnakanlah timbangan apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.al-Isra, [17]: 35)*

Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam terdapat hubungan yang sangat erat

<sup>37</sup> Ibid., 45

<sup>38</sup> Elvinaro Ardianto dan Dindin M Machfudz, *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), 63.

antara ekonomi dan moral, kedua-duanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan. Perhatian aspek moral dalam bisnis juga ditegaskan Rasulullah SAW dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas, yaitu:

*“Seorang buruh/pekerja (lelaki atau perempuan) berhak paling sedikit memperoleh makanan dan pakaian yang baik dengan ukuran yang layak dan tidak dibebani dengan pekerjaan yang diluar batas kemampuannya.” (HR. Malik, 795: 980)*

Dari Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa upah minimum haruslah upah yang memungkinkan seorang buruh atau pekerja untuk memperoleh makanan dan pakaian yang baik dan layak dalam jumlah yang cukup untuk dirinya dan keluarganya.<sup>39</sup>

Adapun terhadap lingkungan alam sekitar, Allah SWT berfirman yang bermaksud:

*“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak. Dan Allah SWT tidak menyukai kebinasaan.” (QS al-Baqarah, 2: 205)*

Ayat ini menggambarkan secara nyata bagaimana Islam memberikan perhatian lebih untuk kelestarian alam sekitar. Segala usaham baik bisnis atau bukan harus menjaga kelestarian alam sekitar selamanya.

---

<sup>39</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik* (Depok: Kencana Prenada Media Group, 2017), 43.

Dalam sisi kebajikan sosial, Islam sangat menganjurkan derma kepada orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui *shadaqah* dan pinjaman kebajikan (*qard hasan*). Allah SWT berfirman:

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah SWT, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT), maka Allah SWT akan melipatgandakan pembayarannya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah SWT menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah, [2]: 245).*

Perbuatan memberikan pinjaman kebajikan selain memberi efek sosial juga boleh mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda baik kepada individu maupun perusahaan. Hal ini disebabkan tanggung jawab sosial dalam jangka panjang menciptakan citra yang positif bagi individu dan perusahaan serta terbentuknya jaringan bisnis baru yang boleh menambahkan keuntungan.

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah harus dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum Muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam bisnis Islam.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., 45.

## b. Kriteria CSR Lembaga Keuangan Syariah

### 1) Kriteria kepatuhan syariah

Kriteria kepatuhan syariah didasarkan pada kepentingan untuk menjaga setiap praktik dan investasi LKS dilakukan pada tempat dan produk yang halal sebagaimana yang telah digariskan dalam Al-Qur'an. Kriteria kepatuhan syariah ini ada 5, yaitu:

- a) Instrumen-instrumen LKS sesuai dengan ketentuan syariah
- b) Pembiayaan LKS diberikan sesuai dengan ketentuan syariah
- c) Tempat dan produk yang halal
- d) Menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal
- e) Pemilihan *stakeholder* LKS yang sesuai dengan ketentuan syariah.

### 2) Kriteria keadilan dan kesetaraan

LKS sebagai institusi keuangan Islam harus mengedepankan nilai-nilai keadilan dalam memberikan pelayanan kepada siapa saja yang memerlukan pelayanan LKS.

Adapun instrumen keadilan dan kesetaraan ini diantaranya:

- a) Adanya nilai-nilai perusahaan
- b) Pelayanan yang berkualitas
- c) Tidak adanya diskriminasi
- d) Mempunyai kesempatan yang sama



### 3) Kriteria bertanggung jawab dalam bekerja

Kriteria bertanggung jawab dalam bekerja akan tercermin dalam nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Dalam perspektif mikro yaitu semua dana yang diperoleh dalam sistem LKS dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati dengan mencerminkan nilai-nilai *shiddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fatamah*. Kemudian dalam perspektif makro yaitu LKS harus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan fungsi zakat, prinsip pelarangan riba, prinsip pelarangan judi atau *maisir*, dan prinsip pelarangan *gharar* (tidak pasti). Ada 9 kriteria untuk mengukur kriteria bertanggung jawab dalam bekerja:

- a) Amanah
- b) Bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab
- c) Memenuhi tuntutan akad
- d) Ikhlas
- e) Optimal dalam penggunaan waktu dan kepakaran
- f) Mengurangi image buruk dalam investasi
- g) Integritas dalam bekerja
- h) Berlaku adil dalam persaingan
- i) Akuntabilitas

#### 4) Kriteria jaminan kesejahteraan

Tujuan dibentuk LKS adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi siapa saja yang melakukan transaksi dengan LKS tersebut. Untuk mengukur kriteria jaminan kesejahteraan CSR LKS, yaitu:

- a) Tempat bekerja yang aman dan nyaman
- b) Kebebasan berkehendak
- c) Upah yang sesuai
- d) Pelatihan dan pendidikan
- e) Jam kerja yang manusiawi
- f) Pembagian keuntungan dan kerugian yang adil

#### 5) Kriteria jaminan kelestarian alam

Untuk mengukur kriteria jaminan kelestarian alam yaitu dengan:

- a) Memastikan realisasi program LKS tidak merusak alam sekitar
- b) Ikut berperan aktif dalam menjaga alam sekitar
- c) Mendidik pekerja untuk menjaga dan merawat alam sekitar (seperti menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang)
- d) Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dengan memenuhi keperluan LKS

6) Kriteria bantuan sosial

LKS sebagai suatu lembaga dan bahkan keseluruhan sistem ekonomi syariah, bertujuan untuk menyumbang kebaikan dalam memenuhi visi sosio-ekonomi dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Keberadaan LKS juga ikut meringankan beban-beban masyarakat yang kurang mampu, terutama persoalan ekonomi. Kriteria CSR yang bercirikan bantuan sosial, terdapat lima kriteria yang harus dipenuhi oleh LKS, yaitu:

- a) Pemilihan lembaga yang dapat menunjang visi LKS memenuhi misi CSR
- b) Ikut meringankan masalah sosial (seperti bantuan sosial)
- c) Membantu program sosial kemasyarakatan (seperti membantu dana pendidikan, dan meringankan beban kehidupan anak yatim) dan lain-lain
- d) Menjalankan program CSR dengan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata
- e) Pemberdayaan masyarakat melalui produk-produk LKS (seperti *qard hasan*, pembiayaan mikro ekonomi untuk usaha kecil dan menengah (UKM)).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., 75-86.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder, yakni penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ada hipotesis, melainkan menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak hendak dilakukan. Tidak ada lokasi dalam penelitian ini karena penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dengan cara mengunduh melalui official website masing-masing sampel penelitian.

---

<sup>42</sup> Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

<sup>43</sup> Nurfatimahdaulay18.blogspot.com/?m=/ (diakses, 6 Agustus 2018).

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menggunakan teknik sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah sampel perbankan syariah di Indonesia yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017 dan memuat semua kategori ISR dalam pelaporan kinerja sosialnya, yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Bukopin (BSB).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian dan diperoleh melalui official website masing-masing sampel penelitian yakni BRIS, BNIS, BSM, BMI dan BSB.

---

<sup>44</sup> Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi yang akan dilakukan.<sup>46</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisa, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>47</sup>

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari data berupa laporan tahunan (annual report) perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian, yakni perbankan syariah di Indonesia.
2. Mengklasifikasikan informasi indeks kedalam enam indikator (tema), yakni Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Organisasi. Secara keseluruhan terdiri dari 43 item.
3. Melakukan penilaian atas pengungkapan CSR berdasarkan model indeks ISR menggunakan skoring, dimana:
  - a. Nilai 0, jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut
  - b. Nilai 1, jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

---

<sup>46</sup>Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 401.

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 100%.

Untuk menghitung presentase dari hasil skoring, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ISR (\%)} = \frac{\sum \text{CI}}{43} \times 100\%$$

Dimana:

ISR = Tingkat kerja sosial

$\sum \text{CI}$  = Jumlah dari hasil skoring per item indeks ISR

43 = Jumlah total item indeks ISR

Setelah diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing bank. Dalam penilaian tingkat pengungkapan kinerja sosial sampel bank syariah, penulis menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Gustani, dimana skor pengungkapan diklasifikasikan dalam 4 kategori: sangat informatif (81-100), cukup informatif (66-<81), kurang informatif (51-<66) dan tidak informatif (0-<51).<sup>48</sup>

**Tabel 3.1**

**Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah**

Predikat	Nilai Indeks (%)
Sangat Informatif	81-100
Informatif	66-<81
Kurang Informatif	51-<66
Tidak Informatif	0-<51

Sumber: diolah dari berbagai sumber

<sup>48</sup> Gustani, "Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)", (Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Sebi, 2013), 54.



## **F. Keabsahan Data**

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh dari data sekunder. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh peneliti menggunakan uji kredibilitas meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>49</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dengan mempersiapkan data yang diperoleh dengan cara mendownload dari masing-masing official website sampel penelitian kemudian peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Praktik Perbankan Di Zaman Rosulullah SAW. Dan Sahabat R.A

Di dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rosulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rosulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rosulullah SAW.<sup>50</sup>

Rosulullah SAW yang dikenal dengan julukan al-Amin, dipercaya oleh masyarakat Makkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan.

Seorang sahabat Rosulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a. memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerima dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia

---

<sup>50</sup> Adiwarmarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 18.

mempunyai hak untuk memanfaatkannya. Kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat yang lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman uang ke Kufah dan Abdulla bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Makkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, pada masa pemerintahannya Khalifah Umar bin al-Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika diimpor dari Mesir. Disamping itu pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, muzara'ah, musaqah, telah dikenal sejak awal di antara kaum Muhajirin dan Kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rosulullah SAW meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi menerima titipan harta, ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja.

## 2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M Saefuddin, M. Amien Aziz, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitut Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.<sup>51</sup>

Namun, untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokarkarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokarkarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasil kerja Tim Perbankan MUI adalah berdirilah Bank Muamalat Indonesia. Akte pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1

---

<sup>51</sup> Ibid., 24.

November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini, terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 milyar.

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999 Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Ujung Pandang.

Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimum dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”. Tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas sekali tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992, di mana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi, ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank

konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Satu perkembangan lain perbankan syariah di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya konvensi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah. Beberapa bank yang sudah dan akan membuka cabang syariah di antaranya:

- a. Bank IFI (membuka cabang syariah pada 28 Juni 1999)
- b. Bank Niaga (akan membuka cabang syariah)
- c. Bank BNI' 46 (akan membuka cabang syariah)
- d. Bank BTN (akan membuka cabang syariah)
- e. Bank Mega (akan mengkonversikan satu bank konvensional – anak perusahaannya – menjadi bank syariah)
- f. Bank BRI (akan membuka cabang syariah)
- g. Bank Bukopin , tengah melakukan program konvensi untuk cabang aceh
- h. BPD JABAR (telah membuka cabang syariah di Bandung)
- i. BPD Aceh (tengah menyiapkan SDM untuk konversi cabang)s

### **3. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah Di Indonesia**

- a. Tujuan perbankan syariah

Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.



b. Fungsi perbankan syariah

- 1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif)
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>52</sup>

#### 4. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah di tanah air mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga termasuk nol persen. Namun kesempatan tersebut belum termanfaatkan karena tidak diperkenankannya pembukaan kantor cabang baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pesat setelah disahkan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992

---

<sup>52</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil.

Kemudian terbit PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarakan prinsip bagi hasil, sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6). Kemudian disahkan UU No. 10 Tahun 1988 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. UU No. 10 tersebut menghapus pasal 6 pada PP No. 72 /1992 yang melarang dual sistem.

Adanya tuntutan perkembangan, maka Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Undang-undang ini melakukan revisi beberapa pasal yang dianggap penting, yaitu pasal 1 ayat 12, pasal 1 ayat 13, ketentuan pasal 6 huruf m, serta pasal 13 huruf c, dan merupakan aturan hukum secara leluasa menggunakan istilah syari’ah dengan tidak lagi menggunakan istilah bagi hasil.

Untuk menjalankan Undang-undang tersebut selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 1999 dilengkapi Bank Umum berdasarkan prinsip syariah dan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan

prinsip syariah. Aturan yang berkaitan dengan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tgl. 12 Mei 1999.

Dasar-dasar hukum positif inilah yang dijadikan pijakan bagi bank islam di Indonesia dalam mengembangkan produk-produk dan operasionalnya. Berdasarkan hukum positif tersebut, bank islam di Indonesia sebenarnya memiliki keleluasaan dalam mengembangkan produk dan aktivitas operasionalnya.<sup>53</sup>

Operasional dan produk Bank Syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-undang, Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia. Berikut adalah Undang-undang, Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

## **5. Undang-Undang**

- a. Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- b. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- c. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- d. Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>53</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 63.

## **6. Peraturan Bank Indonesia**

- a. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.
- b. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.
- c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- d. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## **7. Surat Edaran Bank Indonesia**

- a. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/ 50/DPbS Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/51/DPbS tanggal 30 Desember 2013 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/9/DPbS tanggal 7 April 2009 perihal Bank Umum Syariah.
- b. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/51/DPbS tanggal 30 Desember 2013 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/28/DPbS tanggal 5 Oktober 2009 perihal Unit Usaha Syariah.

- c. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- d. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/25/DPbS perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- e. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/33/DPbS tanggal 27 November 2012 perihal Penerapan Kebijakan Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- f. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/10/DPbS tanggal 13 April 2011 perihal Penilaian Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- g. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/08/DPbS tanggal 7 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Berdasarkan Modal Inti.

#### 8. Daftar Perbankan Syariah Indonesia (BUS dan UUS)

**Tabel 4.1**  
**Jaringan Kantor Bank Umum Syariah**  
**Per Desember 2017**

No	Nama Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	85	15
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	193	80
3.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4.	PT. Bank BRI Syariah	52	205	12
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6.	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54

8.	PT. Bank Mega Syariah	32	34	1
9.	PT. Bank Panin Syariah	16	5	1
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11.	PT. BCA Syariah	10	8	3
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	25	3	-
<b>Jumlah</b>		<b>473</b>	<b>1207</b>	<b>189</b>

**Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan**

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan cara mengunduh (download) laporan tahunan tersebut melalui official website masing-masing sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia yang melaporkan laporan tahunan (annual report) periode 2017 dan memuat semua dari indeks *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam pelaporan kinerja sosialnya, yakni Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Syariah Bukopin (BSB).

Penelitian ini menggunakan metode skoring atau pembobotan dengan pembobotan yang berbeda. Komponen indeks Islamic Social Reporting (ISR) terdiri dari 43 item dalam 6 indikator yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Indikator Dan Item Islamic Social Reporting**

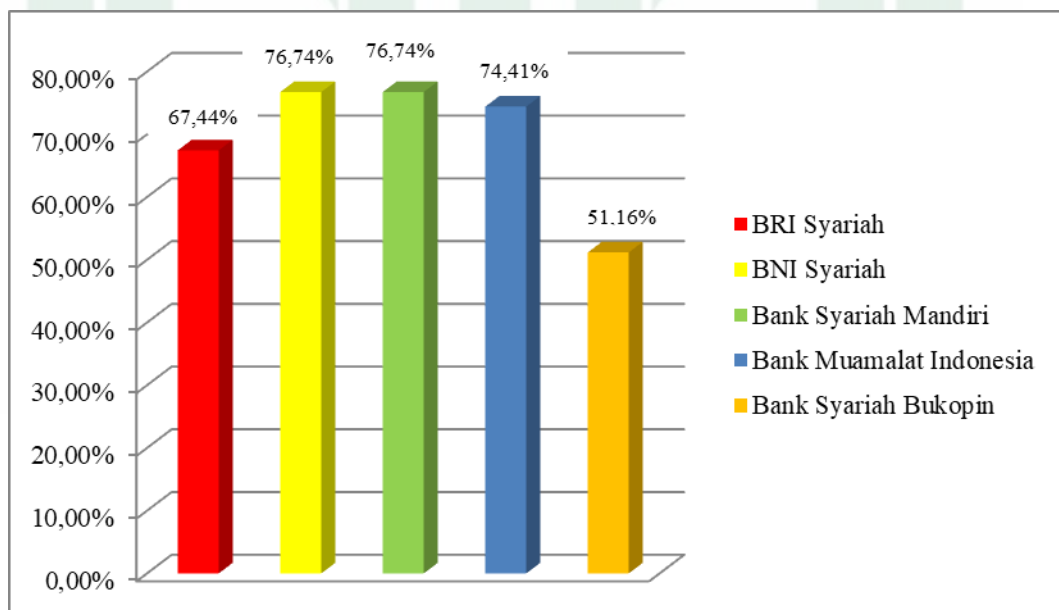
No.	Indikator dan item
1.	Investasi dan keuangan (Finance dan Invesment)
	Riba
	Gharar
	Zakat
	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients
	Current Value Balance Sheet
	Pernyataan nilai tambah perusahaan
2.	Produk dan Jasa
	Produk kegiatan operasi ramah lingkungan
	Kehalalan produk
	Keamanan dan kualitas produk
	Pelayanan pelanggan
3.	Tenaga Kerja dan Karyawan
	Karakteristik pekerjaan (jumlah jam kerja/hari libur dan cuti/tunjangan)
	Pendidikan dan pelatihan
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
	Kesehatan dan keselamatan kerja
	Lingkungan kerja
	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan
	Karyawan muslim diizinkan beribadah diwaktu-waktu tertentu dan puasa disaat ramadhan
	Tempat ibadah yang memadai
4.	Sosial
	Shodaqoh
	Waqaf
	Qardul Hasan
	Sukarelawan dari karyawan
	Beasiswa Sekolah
	Lulusan kerja misalnya dari D3, S1, S2, S3, atau yang lainnya
	Pengembangan generasi muda
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
	Kepedulian terhadap anak-anak
	Donasi kepedulian sosial
	Menyokong acara kesehatan, olahraga edukasi, hiburan, budaya dan lain-lain



5.	Lingkungan
	Konservasi lingkungan
	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah
	Polusi lingkungan
	Pendidikan lingkungan
	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
	Audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen
	Kebijakan manajemen lingkungan
6.	Tata Kelola Organisasi
	Status kepatuhan terhadap syariah
	Struktur kepemilikan saham
	Struktur direksi
	Aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan ketentuan pokok, manipulasi harga)
	Kebijakan anti korupsi

Presentase indeks Islamic Social Reporting dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah Indonesia dilaporkan dalam diagram berikut ini.

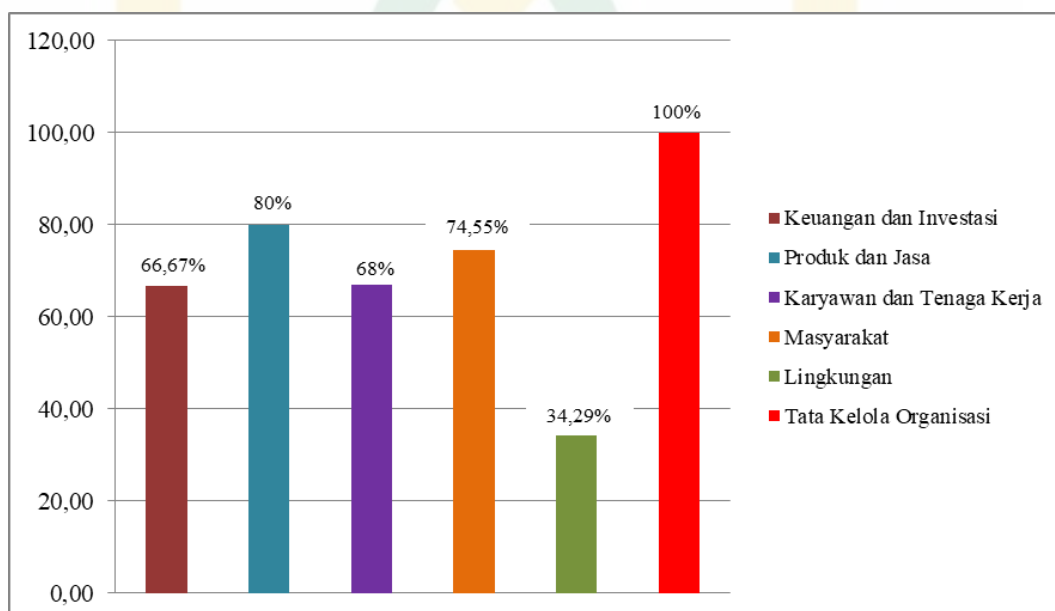
**Diagram 4.1**  
**Tingkat ISR Index dalam Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Tahun 2017**



Sumber: diolah dari berbagai sumber

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) perbankan syariah di Indonesia yang diungkapkan dengan Indeks Islamic Social Responsibility berbeda-beda. Pengungkapan tertinggi ditempati oleh dua bank yakni BNIS dan BSM dengan 76,74%, peringkat kedua ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia yakni 74,41%, kemudian BRIS dengan 67,44% dan BSB 51,16%.

**Diagram 4.2**  
**Pengungkapan Indeks ISR per tema**



Sumber: diolah dari berbagai sumber

Dapat pula dilihat tingkat pengungkapan indeks *Islamic Social Responsibility* (ISR) per tema pada perbankan syariah Indonesia diatas. Indikator pengungkapan yang paling tinggi adalah Tata kelola organisasi 100% (sangat informatif), dan yang terendah ialah Lingkungan sebesar 34,29% (tidak informatif). Selain itu, indikator dalam indeks *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang lain secara berturut-turut adalah produk dan jasa 80% (informatif), masyarakat sebesar 74,55% (informatif), karyawan dan

tenaga kerja 68% (kurang informatif), keuangan dan investasi 66,67% (kurang informatif)

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil skoring pada indeks ISR dalam pengungkapan CSR sampel bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat ISR Index dalam Pengungkapan CSR**  
**Perbankan Syariah Indonesia 2017 per Bank**

Kode	Nama Bank	Rata-rata per item
BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	67,44%
BNIS	Bank Nasional Indonesia Syariah	76,74%
BSM	Bank Syariah Mandiri	76,74%
BMI	Bank Muamalat Indonesia	74,41%
BSB	Bank Syariah Bukopin	51,16%

Sumber data: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan skala pengukuran Indeks yang telah dibuat, maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan indeks Islamic Social Responsibility (ISR) oleh perbankan syariah tiga sampel bank syariah menunjukkan skor informatif, yakni BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan BRI Syariah menunjukkan skor informatif dan Bank Syariah Bukopin menunjukkan skorkurang informatif.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat ISR Index dalam Pengungkapan CSR**  
**Perbankan Syariah Indonesia 2017 per Tema**

No.	Themes	Rata-rata per tema
1.	Investasi dan keuangan	66,67%
2.	Produk dan jasa	80%
3.	Karyawan dan tenaga kerja	68%
4.	Masyarakat	74,55%
5.	Lingkungan	34,29%
6.	Tata kelola organisasi	100%

Jumlah	70,25%
--------	--------

Sumber data: dioleh dari berbagai sumber

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata skoring ISR per tema yakni sebesar 70,25% secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan indeks ISR pada lima sampel bank informatif. Dikarenakan ada beberapa item ISR yang belum diungkapkan secara penuh.

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan skor Indeks Islamic Social Reporting pada Lima Perbankan Syariah Indonesia 2017 (per bank dan per tema)**

TEMA	BRIS	BNIS	BSM	BMI	BSB
Investasi dan Keuangan (6 item)	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
Produk dan Jasa (4 item)	75%	100%	75%	75%	75%
Karyawan dan Tenaga Kerja (10 item)	70%	70%	70%	70%	60%
Masyarakat (11 item)	72,73%	90,91%	90,91%	100%	27,27%
Lingkungan (7 item)	28,57%	42,86%	57,14%	28,57%	14,29%
Tata Kelola Organisasi (5 item)	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber data: diolah dari berbagai sumber

Perbandingan pengungkapan indeks Islamic Social Reporting pada bank syariah (per bank dan per tema) pada tabel diatas. Pada indikator corporate governance, semua bank syariah memiliki tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang sangat informatif, yakni semua memperoleh skor sebesar 100% item status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, struktur organisasi muslim dan non muslim, aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan ketentuan pokok, manipulasi harga) dan kebijakan anti korupsi.

Adapun untuk indikator investasi dan keuangan memiliki tingkat pengungkapan yang sama besar dimasing-masing sampel bank syariah. Yakni sebesar 66,67% (informatif).

Pada item produk dan jasa BRIS, BSM, BMI, BSB memperoleh tingkat pengungkapan yang informatif yakni sebesar 75%, sedangkan BRIS dan BNIS memperoleh skor yang sangat informatif yakni sebesar 100%. Pada indikator ini terdapat item green product, yakni produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau di persepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (*green banking*). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan pada debitor yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.<sup>54</sup> Dalam hal ini, semua sampel bank syariah tidak mengungkapkan *green product* dalam laporan tahunannya. *Green product* biasanya terdapat pada perusahaan-perusahaan yang berdampak langsung dengan lingkungan sekitar. Berbeda dengan item halal status of product yang diungkapkan secara baik oleh semua sampel bank syariah. Item ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan perbankan konvensional. Status halal dari product perbankan berkaitan erat dengan pernyataan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Item product safety and quality juga diungkapkan secara baik oleh semua sampel bank syariah.

---

<sup>54</sup> [Http://www.seputar-indonesia.com/edisi\\_cetak/conten/view/373336/38/](http://www.seputar-indonesia.com/edisi_cetak/conten/view/373336/38/), diakses tanggal 6 Agustus 2018.

Selanjutnya mengenai tema karyawan dan tenaga kerja, 4 sampel bank syariah diantaranya BRIS, BNIS, BSM dan BMI memperoleh skor informatif, yakni masing-masing sampel bank memperoleh skor 70%. 7 item diungkapkan dengan baik oleh semua sampel bank syariah, yaitu item karakteristik pekerjaan, (jumlah jam kerja/hari libur dan cuti/tunjangan), pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak antara pria dan wanita, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan dan Tempat ibadah yang memadai. BSB memperoleh skor 60% karena belum menerapkan item pelatihan.

Pada indikator Masyarakat, BMI memiliki tingkat yang sangat informatif yakni sebesar 100%. BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) sangat informatif, yakni sebesar 90,91%. Hal ini dikarenakan adanya pengungkapan item shadaqah, waqaf, qardul hasan, dan kegiatan amal sosial lainnya. Kemudian diikuti oleh BRI Syariah sebesar 72,73%, sedangkan Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat pengungkapan yang tidak informatif, yakni 27,27%. Hal ini dikarenakan banyak item yang belum diungkapkan dalam laporan CSRnya.

Pengungkapan CSR pada indikator lingkungan BSM memperoleh skor tertinggi yakni 57,14%, BNIS dengan 42,86% BMI dan BRIS 28,57% sedangkan BSB memperoleh skor terendah yakni 14,29%. Meskipun demikian, BRIS dan BSB tetap mencoba untuk peduli dengan lingkungan

sekitar, seperti adanya kegiatan go green dan pengadaan tempat sampah oleh BMI.

Secara keseluruhan ada 23 item ISR yang diungkapkan oleh semua sampel bank syariah terutama yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah (riba, zakat, Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients, Kehalalan produk, shadaqah, qardul hasan, Pelayanan pelanggan dan *declaration of forbidden activities*).

Selanjutnya ditemukan 8 item ISR yang belum diungkapkan sama sekali diantaranya gharar, CVBS, Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen, karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba), karyawan muslim diizinkan beribadah diwaktu-waktu tertentu dan puasa disaat ramadhan, audit lingkungan atau atau pernyataan verifikasi independen perbaikan dan pembuatan sarana umum dan Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah, Pendidikan lingkungan dan lain-lain. Tidak diungkapkannya item-item tersebut dikarenakan adanya item dari indeks ISR yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan.

Berdasarkan hasil skoring yang telah dipaparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yaitu mengenai ISR menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial* (AAOIFI) mendefinisikan bahwa *Islamic Social Reporting* adalah standard pelaporan kinerja perusahaan yang berbasis syariah. Maka sampel perbankan syariah Indonesia belum dapat dikatakan



informatif secara keseluruhan, dikarenakan masih adanya item-item indeks ISR yang belum diungkapkan secara penuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil skoring Islamic Social Reporting dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perbankan syariah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan indeks ISR pada lima bank syariah Indonesia tahun 2017 dapat dikatakan informatif secara keseluruhan, meskipun belum mencapai angka sempurna 100%, dikarenakan masih adanya item-item indeks ISR yang belum diungkapkan secara penuh. Hal ini mengindikasikan kurangnya transparansi dalam pengungkapan sehubungan dengan nilai-nilai Islam.

Indikator tata kelola organisasi merupakan indikator tertinggi dalam pengungkapan lima bank syariah, yakni sebesar 100% (sangat baik). Hal ini dikarenakan pada semua item memenuhi unsur kepatuhan. Sehingga dapat diungkapkan dengan sangat baik oleh lima sampel bank syariah.

Adapun untuk indikator keuangan dan investasi memiliki tingkat pengungkapan kurang informatif yakni sebesar 66,67%. Hal ini dikarenakan ada beberapa item yang belum diungkapkan oleh masing-masing bank syariah.

Pada item produk dan jasa memperoleh tingkat pengungkapan yang informatif yakni sebesar 80%. Selanjutnya mengenai tema karyawan dan tenaga kerja, semua sampel bank syariah memperoleh skor informatif, yakni masing-masing sampel bank memperoleh skor 68%.

Selain itu juga indikator masyarakat yang merupakan inti dari kegiatan Corporate Social Responsibility memperoleh skor informatif, yakni sebesar 74,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat menyadari tanggung jawab sosial dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat adalah bagian penting dari ISR. Sedangkan indikator pengungkapan terendah ialah indikator lingkungan sebesar 34,29%. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh langsung perbankan terhadap lingkungan, berbeda dengan perusahaan atau industri yang menimbulkan limbah bagi lingkungan sekitar.

Hasil skor pengukuran indeks ISR sampel bank syariah dinilai informatif yakni sebesar 70,25% , ini dikarenakan kurang adanya transparansi mengenai standard kinerja perusahaan yang berbasis syariah. Namun perkembangan indeks ISR dinegara-negara Islam lain dimana indeks ISR telah menjadi pelaporan organisasi syariah. Hal ini dikarenakan indeks ISR masih merupakan sesuatu yang baru yang tidak banyak diketahui oleh organisasi-organisasi Islam pada umumnya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berkenaan dengan dengan analisis metode skoring atau indeks ISR ini agar lebih diperhatikan dan difungsikan lebih dalam pelaporan perbankan syariah Indonesia sebagai cerminan nilai-nilai Islam. Untuk menjadi suatu pedoman pengungkapan, indeks ISR harus memiliki item-item yang detail karena di tiap indikator masih mengandung makna yang luas. Belum sempurnanya hasil skoring dikarenakan adanya beberapa item yang memang tidak mungkin dipenuhi

oleh masing-masing bank. Oleh karena itu perlu adanya item-item yang memang sesuai dengan kegiatan operasional bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M Machfudz. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Faikatul Ummah, “Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, Dan Kopi Arabika”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).
- <file:///C:/Users/acer/Downloads/Pengertian%20Islamic%20Social%20Reporting.htm>
- Gustani, “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Sebi, 2013).
- [Http://www.seputar-indonesia.com/edisi\\_cetak/conten/view/373336/38/](Http://www.seputar-indonesia.com/edisi_cetak/conten/view/373336/38/), diakses tanggal 6 Agustus 2018.
- Ismi Nurul Khusna, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Islamic Social Reporting*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016),7.
- Ismi Qayyimah, “Penerapan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2015”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 2.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang.
- Karim, Adiwarmanto A, 2009. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho, “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”(Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Jawa Tengah, 2010), 7.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Rifqi, “Studi Evaluatif terhadap Laporan Perbankan Syariah”(Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 2009), 100.
- Nur Solikin, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Nurfatimahdaulay18.blogspot.com/?m=/ (diakses, 6 Agustus 2018).
- Poerwanto. 2010. *CSR Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ross Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", (Indonesian Management & Accounting Research, Vol 1), 141.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74
- Situmeang, Iona Vincenovie Oisina. 2016. *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", (Jurnal SNA-Simposium Nasional Akuntansi), 11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tria Karina Putri, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).
- Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).
- [www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah](http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah) diakses 06 Agustus 2018 jam 20.00 WIB
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Depok: Kencana Prenada Media Group.

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Islamic Social Reporting (ISR) dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) studi kasus BRI Syariah KC Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Islamic Social Reporting (ISR)</li> <li>Corporate Social Responsibility.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk akuntabilitas</li> <li>Bentuk transparansi</li> </ol> <p>Tanggung jawab sosial perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat</li> <li>Mengejar keuntungan</li> <li>Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi yang relevan</li> <li>Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram</li> </ol> <p>Pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam sektor ekonomi dan sosial.</p>	Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> <li>Web</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Metode pengumpulan data, kepustakaan, observasi data.</li> <li>Analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif</li> <li>Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas meningkatkan ketekunan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Implementasi ISR dalam Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia?</li> </ol>



## Laporan CSR BRI Syariah 2017

### Tanggung Jawab Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup

BRI syariah tetap menjaga komitmen terhadap pengelolaan lingkungan meskipun bisnis utama BRI syariah tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu BRI Syariah turut berkontribusi dalam mewujudkan alam, mengaktualisasikan dalam program CSR Faedah Penghijauan secara berkesinambungan.

Target dan rencana kegiatan di tahun 2017 BRI Syariah mulai meningkatkan perannya dibidang pelestarian dibidang lingkungan hidup melalui kegiatan faedah lingkungan hidup. Targetnya adalah meningkatkan jumlah pohon yang ditanam baik oleh BRIS sendiri amupun bekerja sama dengan pihak lainnya. Selain itu juga dilakukan upaya melestariakan ikan-ikan yang menjadi sumber penghidupan bagi hajat hidup masyarakat khususnya yang ada di danau/setu.

a. Upaya Penghematan Energi dan Air

Upaya penghematan energi dilakukan dengan cara membuat himbauan dalam bentuk stiker untuk hemat air dan mematikan lampu pada saat belum masuk jam kantor atau selesai jam kantor.

b. Green Banking

Gereen banking atau pembiayaan yang disalurkan ke sektor lingkungan akan diserahkan pengawasannya kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Dari sisi internal BRIS mengaplikasikan pendekatan green banking dalam kegiatan operasional dengan cara menggunakan sumber secara efisien, menggunakan kertas, listrik air dan bahan bakar secara efisien.

c. Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Kegiatan ini diawali dengan memberikan apresiasi kepada pelopor lingkungan hidup yaitu Mbah Sadiman yang telah berjuang untuk pelestarian lingkungan hidup khususnya penghijauan diarea tandus di pegunungan di kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Kegiatan lainnya adalah pemberian apresiasi kepada 10 nasabah pertama yang datang ke kantor cabang BRIS seluruh Indonesia pendapatan dengan milad BRIS ke 9 yaitu pada tanggal 17 Nopember 2017.

d. Sertifikasi Lingkungan Hidup

Hingga 31 Desember 2017 BRIS tidak memiliki sertifikasi di bidang lingkungan hidup.

## **Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal utama BRIS untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Untuk itu BRIS aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja sebagai aspek utama dalam yang perlu diperhatikan.

### **Target Dan Rencana Kegiatan**

#### **a. Ketenagakerjaan**

BRIS tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjadi landasan BRIS dalam menciptakan hubungan kerja yang bersifat win-win dengan pekerjaan.

1. Kesamaan hak dan kesetaraan gender
2. Hubungan industrial

#### **b. Kesehatan**

BRIS memberikan pemeriksaan kesehatan kepada pegawai di kantor pusat dan dikantor menara jamsostek setiap hari rabu. Sedangkan untuk pegawai dilokasi lain, terdapat fasilitas pemeriksaan kesehatan yang dilakukan setiap tahun.

#### **c. Keselamatan Kerja**

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, BRIS juga telah melengkapi lingkungan kantor dengan hal terkait keselamatan kerja, antara lain briefing pagi yang dihadiri oleh semua karyawan termasuk petugas keamanan dan petugas yang bertanggung jawab atas keselamatan kerja. Selain itu disetiap lantai disediakan peralatan P3K, alat pemadam kebakaran dan ambulance serta rang kerja yang sudah dilengkapi standard kemanan terhadap kebakaran gedung.

#### **d. Penyediaan Fasilitas Keselamatan**

Dari segi keselamatan kerja, BRIS mematuhi standard dan keselamatan kebakaran berdasarkan Peraturan Menteri Menteri Pekerjaan Umum tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan. BRIS melengkapi kantornya dengan berbagai perangkat keselamatan kerja seperti alat pemadam kebakaran, diesel pump, dan tangga darurat.

## **Tanggung Jawab Terhadap Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan**

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, BRIS bekerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan YBM-BRI (Yayasan Baitul Mal BRI) dengan mengedepankan ashnaf (golongan orang yang berhak menerima zakat).

Dibidang pendidikan, BRIS telah memberikan beasiswa selama satu tahun kepada siswa/siswi dari tingkat SD/MI, SMP/MTs di desa conto dan genengrejo terkait dengan program penghijauan di bukit Gendol, Jatisrono, Jawa Tengah. Beasiswa SMA/MA melalui program BRIS mengajar yang diadakan di Pontianak, Samarinda Jambi, Bengkulu, Palembang dan Balikpapan.

Dibidang kesehatan, melalui program faedah kesehatan BRIS, perseroan secara rutin 3 bulan mengadakan kegiatan donor darah yang diikuti oleh karyawan dan manajemen dikantor pusat bekerjasama dengan PMI pusat, dukungan dana bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa FKG Universitas Indonesia.

Dibidang pemberdayaan ekonomi, melalui program santripreuner dengan memberikan pengetahuan dan pembekalan peternakan burung puyuh didaerah Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat ekonomi mandiri yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup baik bagi operasional pesantrenn maupun para santri kelak bila terjun dimasyarakat.

Di bidang Dakwah dan Pembangunan Sarana Ibadah, BRISyariah mendukung dana pembangunan dan pengembangan Masjid Abdurrohman Al Athiq di desa Sasak Panjang Tanjung Halang-Bogor; mensukseskan kegiatan Amaliyah Ramadlan di Masjid Istiqlal 1438 H/2017 M dan bantuan pembelian kendaraan operasional bagi Pesantren Ar Rahman bekerjasama dengan Kantor Cabang Cilegon-Jawa Barat serta pembangunan masjid di kampus STIKES Bakti Tunas Husada-Tasikmalaya.

Di bidang Sosial, melalui program Faedah Sosial BRIS, BRISyariah memberikan apresiasi kepada mbah Sadiman tokoh pelopor penghijauan di bukit Gendol, Jatisrono-Jawa Tengah; dana CSR yang diberikan dalam rangka launching Sukuk Ritel 009 tahun 2017 di Samarinda; kegiatan Bersih-Bersih Masjid yang rutin diselenggarakan setiap tahun menjelang hari Idul Fitri yang dilaksanakan oleh Kantor Cabang BRISyariah di seluruh Indonesia sebagai bentuk kepedulian terhadap sarana ibadah dan menjalin silaturahmi dengan Pengurus dan Jamaah masjid yang berlokasi di sekitar kantor.

Di bidang Lingkungan Hidup, melalui Program Faedah Lingkungan Hidup BRIS, BRISyariah sebagai wujud sedekah bumi telah diluncurkan program BRIS Menanam bekerjasama dengan Yayasan Kehati dimana nasabah dapat berpartisipasi mendonasikan dana melalui ATM maupun *Mobile Banking* yang akan digunakan untuk mendukung upaya Pemerintah dalam menghijaukan Bumi.

### **Tanggung Jawab Terhadap Nasabah**

#### a. Informasi dan Layanan Produk

BRISyariah menyediakan informasi lengkap tentang produk dan layanan melalui brosur, *flyer* dan medium-medium cetak BRISyariah. Selain itu, jika nasabah menginginkan informasi yang jauh lebih lengkap, nasabah dapat menemui langsung *Customer Service* BRISyariah atau menghubungi *Call Center* di nomor telepon 1500789. Sementara dari segi digital, situs internet dan media sosial BRISyariah juga menyediakan informasi-informasi tentang produk dan layanan serta jaringan kantor cabang dan ATM BRISyariah.

#### b. Peningkatan Kualitas

Untuk terus mendorong peningkatan kepuasan nasabah, BRISyariah telah menjalankan sejumlah program, antara lain :

- Program Layanan & Kebijakan Operasional di Uker BRISyariah
- Pengembangan *System* dan *Data Cleansing*
- Program pengenalan

#### c. Pengaduan Nasabah

Untuk menyampaikan masalah atau komplain, nasabah BRISyariah dapat memanfaatkan aplikasi *online* (*Complaint Handling System/CHS*) Generation II. Dengan adanya aplikasi CHS tersebut, semua unit kerja yang bertanggung jawab terhadap penyelesaian pengaduan tersebut, dapat memonitor penyelesaian pengaduan sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Apabila permasalahan yang dikeluhkan sudah diselesaikan, nasabah akan dihubungi kembali melalui lisan atau tertulis sebagai tanggapan atas penyelesaian keluhan yang disampaikan.

#### d. Edukasi Perbankan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/ POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, mewajibkan pelaku jasa industri

keuangan untuk menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada Konsumen dan/atau masyarakat, BRISyariah menjalankan program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat.



## Laporan CSR BNI Syariah 2017

### Tanggung Jawab dibidang Pelestarian Lingkungan Hidup

Tahun 2017, BNI Syariah merencanakan untuk menjalankan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan program pelestarian lingkungan hidup. melalui Duta- Duta Hasanah BNI syariah, yang menjadi kepanjangan tangan BNI Syariah dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Seperti Bapak Eko Dadiék memberikan wawasan pendidikan mengenai kelestarian lingkungan sedini mungkin kepada anak siswa, 'fresh mart' dimana warga sekitar dapat memetik dan membeli sayuran dan buah-buahan langsung.

a. GEN-Xtra

GEN – Xtra merupakan gerakan efisiensi bersama menuju Hasanah yang pada praktiknya, implementasi GEN – Xtra dimulai dari diri sendiri dan dari hal – hal yang mendasar. Adapun salah satu targetnya adalah untuk meningkatkan *cost efficiency* dengan cara meneliti kembali apa saja yang dilakukan agar lebih terukur dan termonitor dalam bekerja serta dilakukan evaluasi setiap bulannya.

b. Program 1 rumah 1 pohon

c. Pembiayaan usaha hijau

BNI Syariah juga ikut menyalurkan ke sektor usaha hijau seperti pembiayaan kepada pengusaha daur ulang plastik, kain perca di segmen Mikro, dan pengelolaan limbah plastik, beras organik, pengelolaan air bersih, pupuk organik. Pembiayaan perkebunan kelapa sawit yang memenuhi RSPO & ISPO di segmen Usaha Kecil dan Menengah.

### Tanggung Jawab di Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

#### Ketenagakerjaan

BNI Syariah tidak hanya memberikan benefit yang bersifat normatif, tapi lebih dari itu, BNI Syariah juga berusaha untuk memberikan kesejahteraan yang holistik, dalam hal ini dengan juga memperhatikan keluarga pegawai. Tahun 2017, BNI Syariah berencana untuk memberikan bantuan dana pendidikan bagi anak tenaga kerja alih daya yang berprestasi, memberikan bantuan dana kesehatan bagi keluarga tenaga kerja yang membutuhkan, memberikan ruang menyusui khusus bagi pegawai BNI Syariah di lingkungan kerja

a. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja yang sama



- b. Remunerasi dan kesejahteraan pegawai
- c. Mekanisme penyesuaian gaji secara berkala
- d. Rasio gaji tinggi dan terendah di BNI Syariah
- e. Hubungan industrial dan perjanjian kerja bersama
- f. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan
- g. Tingkat turn over pegawai

### **Ketenagakerjaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

BNI Syariah peduli akan keselamatan dan kesehatan para karyawan dengan senantiasa memitigasi dampak terhadap pegawai. Bidang kesehatan dan keselamatan pegawai menjadi bagian dari komitmen Perseroan kepada seluruh pegawai.

- a. Pengelolaan resiko keselamatan kerja
- b. Pengelolaan resiko kecelakaan kerja
- c. Club BNI Syariah

### **Sosial Kemasyarakatan**

Untuk sosial kemasyarakatan, fokus program sosial BNI Syariah adalah pada pemenuhan dan pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perbaikan lingkungan sosial disekitarnya. Misalnya adalah program kesehatan, untuk pemenuhan hak kesehatan individu, selain memberikan bantuan kesehatan umum, bantuan kesehatan khusus seperti bantuan kacamata, dan gigi, BNI Syariah juga aktif memberikan edukasi kesehatan untuk masyarakat kelas bawah (dhuafa) di sejumlah daerah di Indonesia yang memang rentan mendapatkan efek ekonomis akibat masalah kesehatan.

- a. Qurban hasanah nusantara
- b. Program CSR milad BNIS
- c. Pendidikan
- d. Ekonomi
- e. Edukasi literasi keuangan

### **Kesehatan dan Lingkungan**

Kesehatan dan lingkungan merupakan aspek yang menjadi fokus pengembangan program CSR BNI Syariah. BNI Syariah memandang kesehatan dan lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat dan hingga saat ini kualitasnya di masyarakat masih tergolong rendah. Untuk itu, BNI Syariah berupaya untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan



kualitas kesehatannya dan membentuk lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat.

### **Nasabah**

Kepuasan nasabah merupakan tolak ukur dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengembangan produk jasa BNI Syariah. Upaya peningkatan kualitas layanan dilakukan secara berkala melalui penilaian dari pihak eksternal maupun internal serta membangun budaya layanan kepada seluruh Insan Hasanah BNI Syariah.

- a. Pelayanan informasi produk
- b. Mekanisme dan proses pengaduan dan penanganan nasabah
- c. Survei kepuasan nasabah



# Laporan CSR Bank Muamalat Indonesia 2017

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bidang Lingkungan Hidup

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam bidang lingkungan dilaksanakan setiap tahun sebagai bukti keseriusan Bank dalam menjaga dan melindungi alam. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti melakukan sosialisasi *Green Campaign* yang ditujukan untuk internal Bank Muamalat Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* karyawan tentang pentingnya berkontribusi untuk lingkungan, khususnya keseimbangan antara operasional Bank dengan keberlangsungan lingkungan hidup. Kampanye dilakukan saat *event corporate culture* di Muamalat Tower.

## Tanggung Jawab Sosial di Bidang Kemasyarakatan

Kebijakan CSR untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dilakukan oleh Bank dengan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat, baik fisik maupun non-fisik. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan program yang tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi, pendidikan dan kemanusiaan adalah *grand idea* Bank Muamalat Indonesia yang melandasi pelaksanaan program CSR di bidang pengembangan sosial kemasyarakatan.

### Ketenagakerjaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Muamalat Indonesia mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang memperhatikan aspek kesetaraan, keadilan dan keselamatan seluruh karyawan di kantor pusat dan di seluruh cabang. Kebijakan tersebut tidak hanya dirumuskan Bank untuk memitigasi risiko kecelakaan dan penyakit, namun juga untuk mendorong seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia agar merasa bertanggung jawab untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

### Rencana dan target program

- a. Kesempatan kerja
- b. Kesetaraan gender
- c. Kompensasi dan manfaat
- d. Tingkat perputaran karyawan
- e. Pendidikan dan pelatihan

- f. Survey keterikatan karyawan
- g. Serikat pekerja dan hubungan industrial

### **Ketenagakerjaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Perlindungan karyawan terkait K3 telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Pemerintah juga telah melengkapi kesehatan kerja karyawan melalui program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) melalui Undang-Undang No. 24 Tahun 2011. Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatur kewajiban setiap entitas usaha dalam menyelenggarakan kegiatan operasional usaha berbasis K3 bagi karyawan.

- a. Pelatihan mitigasi kebakaran kantor cabang
- b. Pelatihan mitigasi gempa bumi kantor cabang
- c. Pelatihandan simulasi tim tanggap darurat kantor pusat
- d. Pembentukan tim dan persiapan antisipasi bencana banjir

### **Nasabah**

Selama tahun 2017, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan berbagai program peningkatan kualitas layanan sesuai ekspektasi nasabah. Tujuan utama layanan adalah memberikan yang terbaik kepada nasabah sesuai indikator dari PROFESSIONAL, yaitu “Berorientasi pada proses dan layanan PRIMA” dari Muamalat IDEAL dengan harapan nasabah menjadi loyal dan menghasilkan *advocate customer*.

Penilaian kualitas fisik kantor layanan, antara lain luar *banking hall*, *banking hall*, *counter CS*, *counter Teller*, *counter Supervisor*, toilet dan musholla yang meliputi kebersihan, kerapian, serta fungsinya. Penilaian kualitas fisik mesin ATM, meliputi kebersihan serta fungsinya. Pelaksanaan tes KYPP (*Know Your Process and Product*) bagi *frontliner* dan *supervisor* layanan dengan berbagai macam materi yang diujikan. Penilaian kualitas layanan *frontliner* berdasarkan parameter standar industri layanan menggunakan metode survei telepon (dilakukan secara internal) kepada nasabah yang baru saja bertransaksi. Pengukuran SLA

penanganan pengaduan nasabah berdasarkan jumlah pengaduan yang diterima oleh kantor layanan.

Program Edukasi, berkoordinasi dengan *Corporate Affairs* untuk menyusun *e-book* literasi perbankan syariah kepada nasabah yang disampaikan melalui *website*, media sosial, layar ATM, layar IB dan Layar *Mobile Banking* dengan materi sebagai berikut:

- a. Strategi Menjaga Kepuasan Pelanggan
- b. Indeks Kepuasan Pelanggan/Nasabah
- c. Penanganan keluhan
- d. Pengaduan nasabah



## Laporan CSR Bank Syariah Mandiri 2017

### Tanggung Jawab Sosial di Bidang Lingkungan Hidup

Bank menyadari bahwa kelangsungan entitas bisnis juga dipengaruhi oleh keseimbangan ekosistem lingkungan hidup. Upaya untuk memberikan kontribusi terhadap kelangsungan keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup terus dilakukan. Hal ini sebagai bentuk komitmen BSM dalam ikut serta menjaga keharmonisan alam semesta.

- a. Penggunaan Material dan Energi Yang Ramah Lingkungan dan Dapat Didaur Ulang
- b. Sistem Pengolahan Limbah Perusahaan
- c. Pertimbangan Aspek Lingkungan Dalam Pemberian Kredit/Pembiayaan Kepada Nasabah

### Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Kebijakan kesehatan karyawan
- b. Kebijakan Sarana dan Keselamatan Kerja
- c. Turn over pegawai

### Pengembangan sosial Masyarakat

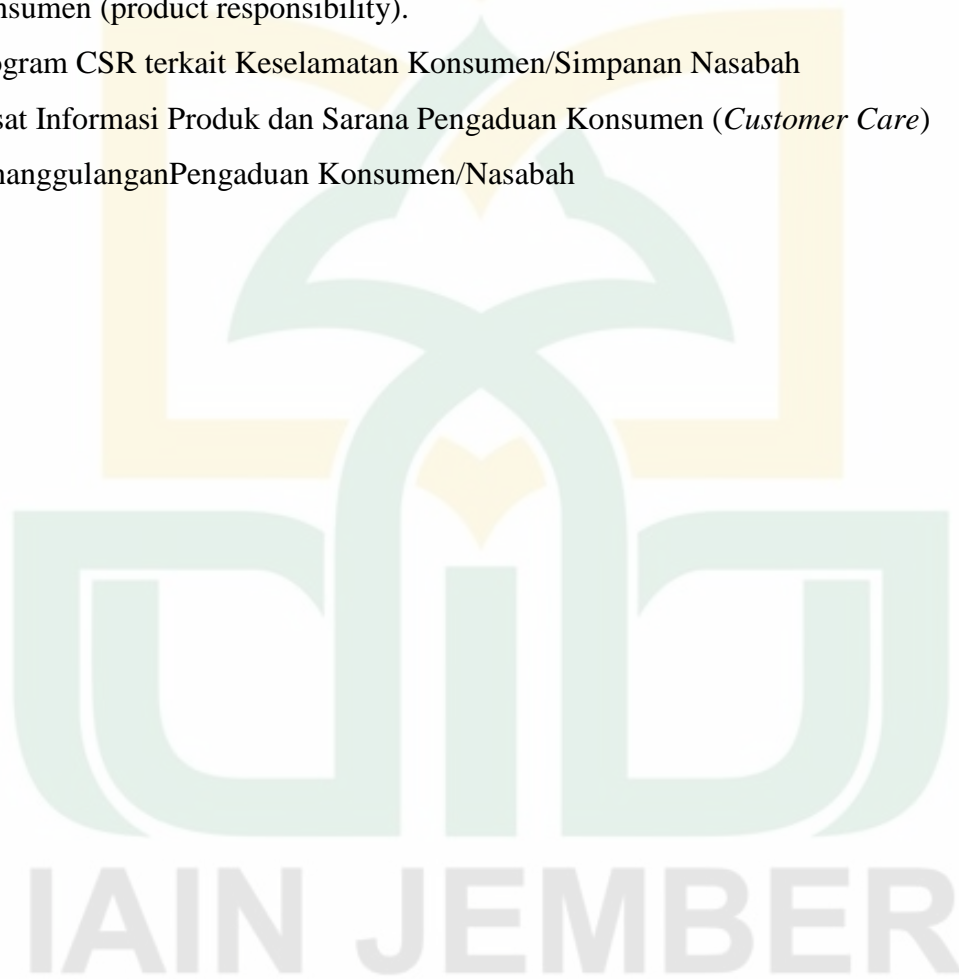
- a. Kegiatan CSR bersama Laznas BSM
- b. BSM mengalirkan berkah, bantuan perbaikan fisik masjid/musholla dan sarana pendukung. Program Khusus Tahunan: Bantuan untuk pengembangan/renovasi masjid/musholla dan bantuan CSR lainnya yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
- c. Pembangunan masjid al amin syariah mandiri, salah satu kegiatan CSR BSM terkait dengan sosial masyarakat berupa pembangunan Masjid Al Amin Syariah Mandiri di Kinahrejo, Merapi, Yogyakarta.
- d. Pengembangan Ekonomi Umat, jangka panjang. Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja dan sebagainya.
- e. Program Pendidikan dan Pelatihan, program CSR BSM di bidang pengembangan pendidikan melalui program Didik Umat selama tahun 2017 telah disalurkan kepada 9.136 orang, meningkat dibanding realisasi tahun 2016 sebanyak 313 orang. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu mulai pelajar Sekolah

Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat BSM di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

### **Nasabah**

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, BSM senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. BSM tidak hanya menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (product responsibility).

- a. Program CSR terkait Keselamatan Konsumen/Simpanan Nasabah
- b. Pusat Informasi Produk dan Sarana Pengaduan Konsumen (*Customer Care*)
- c. Penanggulangan Pengaduan Konsumen/Nasabah



## **Laporan CSR Bank Syariah Bukopin 2017**

### **Tanggung Jawab Sosial di Bidang Lingkungan Hidup**

Perseroan berupaya untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan CSR aspek lingkungan dengan memberikan bantuan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Perseroan juga mengupayakan dan mendukung program ramah lingkungan dan efisiensi terhadap material-material yang bersumber dari alam, misalnya dalam penggunaan kertas bekas dan kertas daur ulang untuk mencetak dokumen-dokumen internal Perseroan. Di sisi lain, Perseroan juga terus mendukung gerakan hemat energi dengan mulai mengurangi penggunaan listrik tidak terpakai pada malam hari dan/atau ruangan-ruangan kosong milik Perseroan.

### **Pengembangan Sosial Masyarakat**

Perseroan turut memberikan dana bantuan dalam pembangunan masjid dan musholla di lingkungan sekitar Perseroan. Selain itu, Perseroan juga turut memberikan dana bantuan dalam setiap aktivitas kemasyarakatan pada hari-hari besar Islam di lingkungan sekitar Perseroan, seperti misalnya Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam dan sebagainya.

Kegiatan CSR dalam aspek pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan juga dilaksanakan pada bulan Ramadhan seluruh cabang menjalankan program CSR seperti itikaf, bantuan masjid dan santunan ke Yayasan Anak Yatim & Dhuafa. Selain itu, dalam rangka meramaikan Milad Perseroan yang ke-8 Perseroan juga menjalankan program CSR, seperti donor darah, sunatan massal dan santunan.

Secara khusus di bidang Pendidikan, Perseroan berfokus pada aktivitas edukasi dan literasi perbankan syariah kepada berbagai kalangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pemberian wawasan atau pendidikan mengenai perbankan syariah di sekolah-sekolah atau kegiatan tertentu dan kunjungan sekolah-sekolah ke kantor operasional Perseroan untuk mengenal perbankan syariah lebih jauh.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, Perseroan berfokus pada kegiatan yang melibatkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu fokus bisnis utama Perseroan. Aktivitas CSR dalam bidang pemberdayaan ekonomi dilaksanakan melalui kegiatan sosial dengan memberikan bantuan dana ke beberapa yayasan sosial.

### **Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Meskipun bergerak dalam sektor perbankan yang memiliki eksposur risiko relatif rendah di bidang ketenagakerjaan, Perseroan tetap berkomitmen untuk melaksanakan inisiatif di bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Guna menciptakan lingkungan kerja

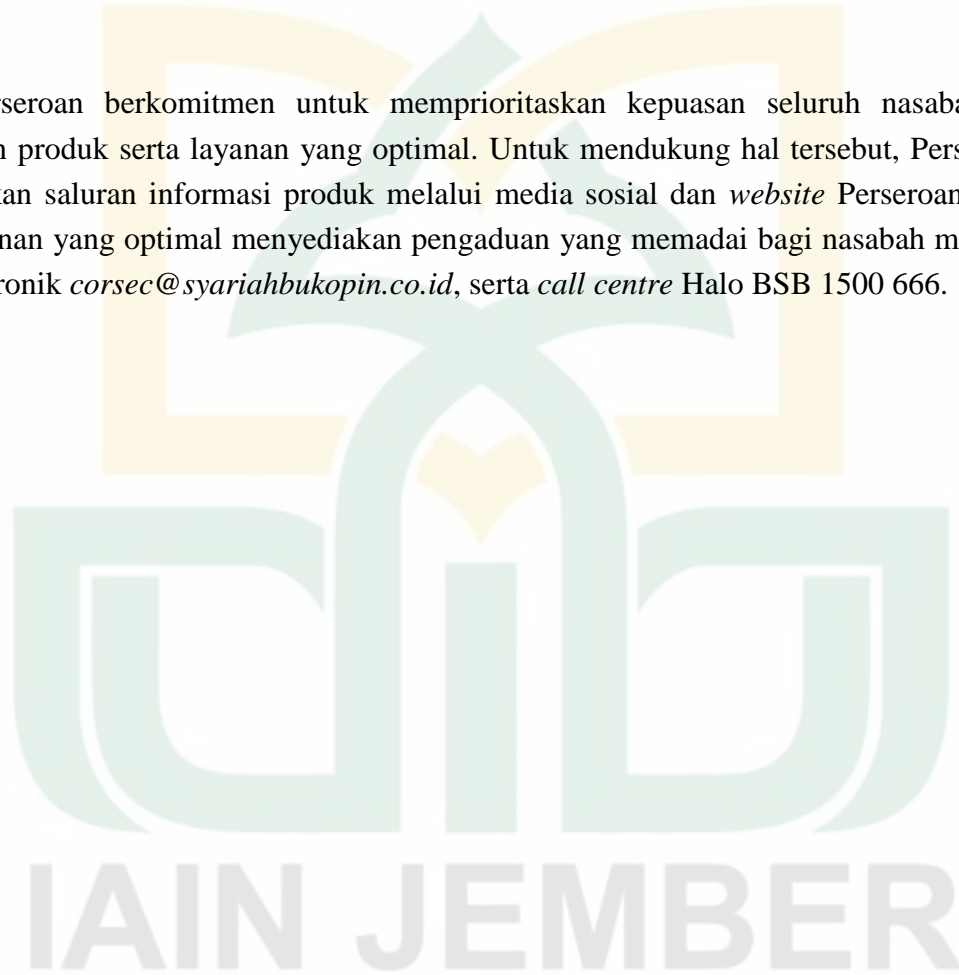


yang aman, sehat dan nyaman, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai program K3 sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku.

Terkait aspek ketenagakerjaan, pada tahun 2017, Perseroan telah menerapkan kebijakan pemberian bantuan pendidikan kepada karyawan, tunjangan prestasi kerja kepada karyawan, tunjangan Hari Raya Idul Fitri 1438 H diberikan kepada seluruh karyawan dengan status tetap/kontrak/harian, pemberian Tunjangan Jaminan Pensiun pada BPJS Ketenagakerjaan bagi karyawan dan pemberian apresiasi akhir tahun pada karyawan. Selain itu, selama tahun 2017 karyawan telah dilindungi Asuransi Adira Dinamika Medicillin, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, serta bantuan-bantuan perusahaan lainnya yang bersifat insidental.

### **Nasabah**

Perseroan berkomitmen untuk memprioritaskan kepuasan seluruh nasabah, melalui penyediaan produk serta layanan yang optimal. Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan telah menyediakan saluran informasi produk melalui media sosial dan *website* Perseroan. Selain itu untuk layanan yang optimal menyediakan pengaduan yang memadai bagi nasabah melalui akses surat elektronik *corsec@syariahbukopin.co.id*, serta *call centre* Halo BSB 1500 666.



Tema	Item yang Diungkapkan	Perbankan Syariah Indonesia 2018					Rata-rata per item
		BRIS	BNIS	BSM	BMI	BSB	
Keuangan dan investasi	Aktivitas Riba	1	1	1	1	1	100%
	Gharar	0	0	0	0	0	0.00%
	Zakat	1	1	1	1	1	100%
	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients	1	1	1	1	1	100%
	Current Value Balance Sheet	0	0	0	0	0	0.00%
	Pernyataan nilai tambah perusahaan	1	1	1	1	1	100%
Produk dan Jasa	Produk kegiatan operasi ramah lingkungan	0	1	0	0	0	20%
	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	100%
	Keamanan dan kualitas produk	1	1	1	1	1	100%
	Pelayanan pelanggan	1	1	1	1	1	100%
Karyawan dan Tenaga Kerja	Karakteristik pekerjaan (jumlah jam kerja/hari libur dan cuti/ tunjangan)	1	1	1	1	1	100%
	Pendidikan dan pelatihan	1	1	1	1	0	100%
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	80%
	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	0	0	0	0	0	0.00%
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	100%
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	100%
	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0.00%
	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah	1	1	1	1	1	100%

	bersama-sama dengan karyawan						
	Karyawan muslim diizinkan beribadah diwaktu-waktu tertentu dan puasa disaat ramadhan	0	0	0	0	0	0.00%
	Tempat ibadah yang memadai	1	1	1	1	1	100%
Masyarakat	Sedekah, donasi, sumbangan	1	1	1	1	1	100%
	Wakaf	1	1	1	1	1	100%
	Qardul Hasan	1	1	1	1	1	100%
	Sukarelawan dari karyawan	1	1	1	1	0	80%
	Beasiswa Sekolah	1	1	1	1	0	80%
	Lulusan kerja misalnya dari D3, S1, S2, S3, atau yang lainnya.	1	1	1	1	0	80%
	Pengembangan generasi muda	0	1	1	1	0	60%
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	0	80%
	Kepedulian terhadap anak-anak	0	1	0	1	0	40%
	Donasi kepedulian sosial	1	1	1	1	0	80%
	Menyokong acara kesehatan, olahraga edukasi, hiburan, budaya dan lain-lain	0	0	1	1	0	40%
	LINGKUNGAN	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1
Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah		0	0	0	0	0	0.00%
Polusi lingkungan		0	1	1	1	0	60%
Pendidikan lingkungan		1	1	1	0	0	60%
Perbaikan dan pembuatan sarana umum		0	0	0	0	0	0.00%
Audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen		0	0	0	0	0	0.00%
Kebijakan manajemen lingkungan		0	0	1	0	0	20%

IAIN JEMBER

Tata Kelola Organisasi Organisasi	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	100%
	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	100%
	Struktur direksi	1	1	1	1	1	100%
	Aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan ketentuan pokok, manipulasi harga)	1	1	1	1	1	100%
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	100%
	<b>Jumlah (%)</b>	67,44%	76,74%	76,74%	74,41%	51,16%	
	<b>Jumlah Item</b>	29	33	34	32	22	



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milta Furi Hilmiyah

Nim : 083 143 226

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :  
“IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DALAM  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” adalah benar-benar karya asli saya,  
kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan  
di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



**Milta Furi Hilmiyah**  
**NIM. 083 143 226**

## BIODATA PENULIS



Nama : Milta Furi Hilmiyah  
NIM : 083143226  
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Desember 1996  
Alamat : Lingk. Lerek RT/RW 001/002,  
Gombengsari, Kecamatan Kalipuro,  
Kabupaten Banyuwangi.  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Gombengsari (2002 sampai 2008)
2. SMP 1 Ibrahimy Sukorejo (2008 sampai 2011)
3. SMA 1 Ibrahimy Sukorejo (2011 sampai 2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014 sampai Sekarang)